

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Magetan terletak di ujung Barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Magetan berada pada posisi $7^{\circ}38'30''$ LS (Lintang Selatan) dan $111^{\circ}20'30''$ BT (Bujur Timur). Secara administrasi, Kabupaten Magetan terdiri dari 18 Kecamatan dengan 235 desa dan luas Kabupaten Magetan mencapai $688,84 \text{ Km}^2$. Kecamatan Parang merupakan kecamatan terluas dengan luas $71,64 \text{ Km}^2$ sedangkan Kecamatan Karangrejo dengan luas $15,15 \text{ Km}^2$ merupakan kecamatan dengan luas terkecil. Jumlah penduduk keseluruhan di Kabupaten Magetan Tahun 2020 yaitu sebanyak 670.812 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Panekan yaitu mencapai 56.599 jiwa. Wilayah yang memiliki jumlah penduduk terendah ialah Kecamatan Nguntoronadi dengan jumlah penduduk sekitar 20.903 jiwa, sedangkan tingkat kepadatan penduduk, Kecamatan Magetan merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi, yaitu mencapai 2.227 jiwa/Km^2 . Sedangkan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk terendah ialah Kecamatan Poncol, yaitu sekitar 590 jiwa/Km^2 .

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan salah satu elemen penting dalam struktur ruang di kota atau perkotaan. RTH memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekologis, meningkatkan kualitas lingkungan, dan memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat. Namun, di beberapa kota atau wilayah, ketersediaan RTH masih terbatas dan tidak seimbang dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu evaluasi ketersediaan RTH menjadi penting untuk dilakukan. Evaluasi ketersediaan RTH dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan RTH di suatu wilayah, mengevaluasi kualitas RTH yang ada, dan memberikan rekomendasi tindak lanjut yang sesuai untuk meningkatkan ketersediaan RTH. Selain itu, evaluasi ketersediaan RTH juga dapat membantu dalam perencanaan dan pengelolaan RTH yang lebih efektif dan efisien di masa yang akan datang.

Salah satu fungsi ruang terbuka hijau adalah sebagai pengatur iklim mikro yang merupakan salah satu cara untuk menciptakan kehidupan yang sehat dan ramah lingkungan. RTH juga memiliki fungsi ekologis untuk menjamin keberlanjutan fisik kawasan perkotaan. RTH adalah suatu bentuk ruang terbuka hijau yang terletak di perkotaan yang luas dan memiliki bentuk tertentu, seperti RTH yang melindungi dan mendukung sumber daya, dan membentuk jaringan habitat bagi manusia serta kehidupan habitat liar. RTH untuk fungsi lain (sosial, ekonomi, arsitektural) adalah RTH yang mendukung dan menambah nilai kualitas lingkungan dan budaya kota, sehingga dapat diposisikan dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, misalnya untuk alasan estetika, sarana rekreasi dan pendukung untuk arsitektur perkotaan (Nugroho, 2006).

Semakin bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya menyebabkan kebutuhan akan perumahan dan transportasi serta pembangunan seperti, gedung, rumah makan dan lain sebagainya semakin meningkat. Dampak nyata dari pesatnya tingkat pembangunan sarana dan prasarana ini adalah berkurangnya luasan Ruang Terbuka Hijau. Menurut Yoyok Djoharsorianto sebagai Kabid PSU, RTH dan Pertanahan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magetan, “Kini wilayah Kabupaten Magetan, Jumlah RTH baru.mencapai 4,76 persen dari luasan perkotaan dari yang seharusnya 20 persen. Termasuk dengan kawasan hutan di beberapa wilayah Kecamatan yakni Kecamatan Poncol, Panekan, dan juga Plaosan. Dan untuk di sebagian kecamatan lain masih minim RTH” (Berita Jatim.2021).

Kabupaten Magetan memiliki ketersediaan ruang terbuka hijau yang cukup luas. Kabupaten Magetan memiliki luas wilayah mencapai 688,84 km² dan sebgian wilayahnya masih berupa ruang terbuka. Hal ini memberikan peluang untuk mengembangkan ruang terbuka hijau publik ysng lebih luas dan lebih baik. Keadaan topografi kabupaten magetan yang terletak diantara dataran rendah sampai dataran tinggi yaitu 60- 1660 mdpl. Sehingga memiliki perbedaan kualitas serta ketersediaan raung terbuka hijau publik antara dataran rendah dan dataran tinggi di Kabupaten Magetan. Maka dari hal itu evaluasi ketersediaan ruang terbuka hijau publik sangat diperlukan guna memaksimalkan dan

mengembangkan fungsi ruang terbuka hijau sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan juga menjadi contoh bagi daerah lain dalam pengembangan ruang terbuka hijau publik yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Keberadaan ruang terbuka hijau publik yang dikelola oleh pemerintahan Kabupaten Magetan berupa taman kota dan vegetasi yang berada di sepanjang jalur hijau jalan serta hutan kota, akan tetapi semuanya di satu kecamatan saja, yaitu di Kecamatan Magetan sebagai Ibukota Magetan, sedangkan RTH publik pada Kecamatan lainnya masih minim. Hal ini menyebabkan berbagai perubahan alam, terutama suhu, kondisi cuaca, dan tingkat pada polusi udara. Berdasarkan permasalahan - permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap ketersediaan RTH untuk mengembalikan fungsi pokok RTH di Kabupaten Magetan.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kabupaten Magetan.
2. Untuk menentukan ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kabupaten Magetan.

D. Manfaat penelitian

1. Menyediakan informasi bagi pemerintah maupun lembaga lainnya dalam mengambil kebijaksanaan khususnya dalam bidang Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kabupaten Magetan.
2. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan peneliti.

E. Kerangka Penelitian

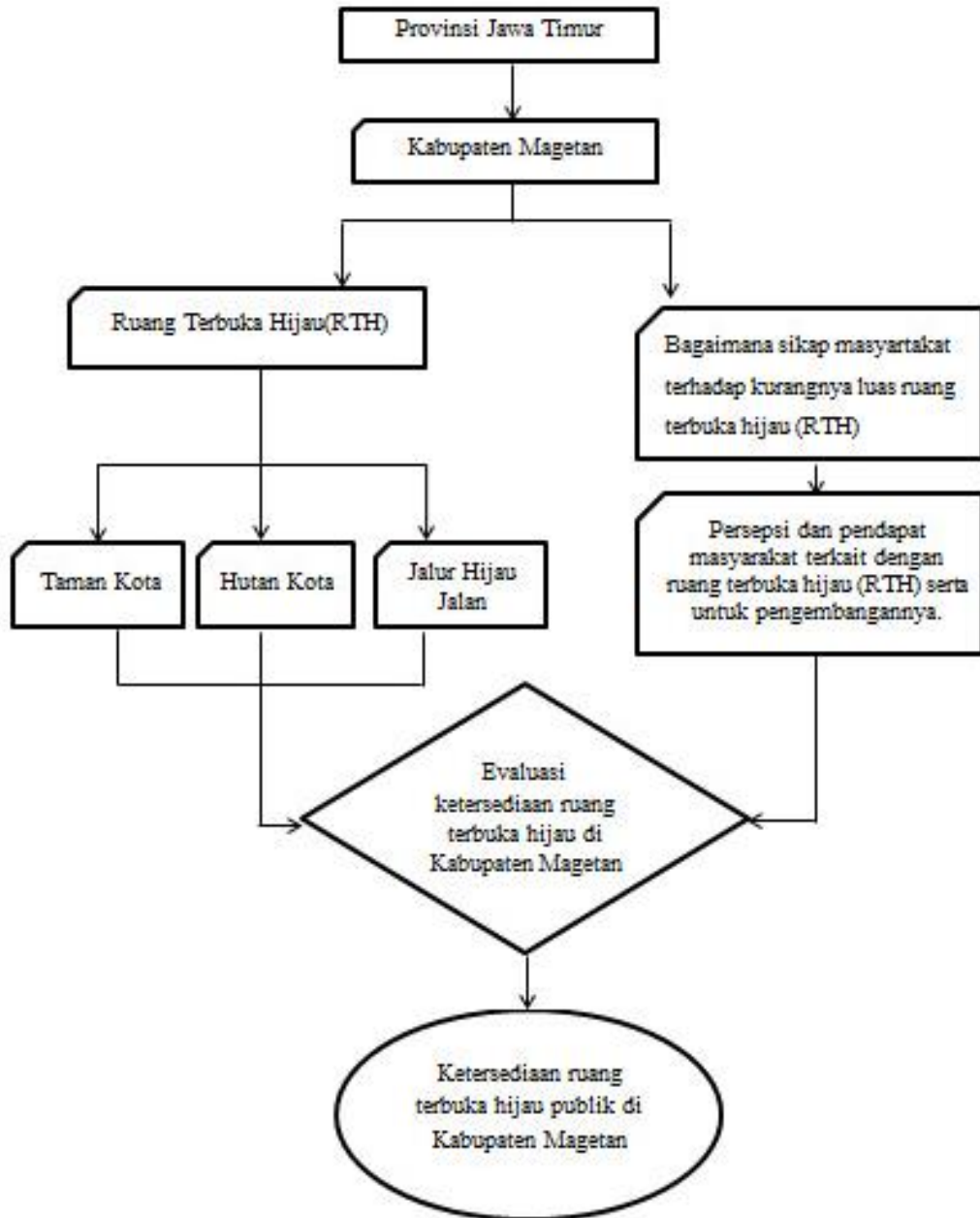
Saat ini, Kabupaten Magetan masih jauh dari persentase RTH untuk memenuhi ketentuan Kementerian PUPR sebesar 20%. RTH Kabupaten Magetan

hanya mencapai 4,76% dari permukaan perkotaan, padahal seharusnya mencapai 20%. Ini termasuk kawasan hutan di beberapa kecamatan, yaitu Poncol, Panekan dan Plaosan, sedangkan di beberapa kecamatan lainnya keberadaan ruang terbuka hijau masih sedikit. Di antara ruang publik yang dibangun, jarang terdapat ruang terbuka di semua jalan di Kabupaten Magetan. Pemerintah masih perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau untuk mengimbangi situasi padat penduduk saat ini dan lingkungan perkotaan yang semakin padat serta fasilitas yang semakin banyak. Dampak pembangunan dan pertumbuhan penduduk, mengakibatkan berkurangnya ketersediaan lahan RTH karena digunakan untuk bangunan tempat tinggal.

Minimnya ruang terbuka hijau dalam pengelolaan perkotaan menjadi perhatian karena ruang terbuka hijau dapat membawa banyak manfaat positif bagi lingkungan dan masyarakat perkotaan. Kekurangan ruang terbuka hijau publik yang dimiliki Kabupaten Magetan saat ini dapat diatasi melalui pemanfaatan lahan masyarakat yang melibatkan masyarakat. Warga pemilik lahan dan masyarakat sekitar dapat berpartisipasi dalam pembangunan ruang hijau, karena manfaat yang dihasilkan juga akan dirasakan. Sebelum melanjutkan pembangunan, perlu dipahami pandangan dan pendapat mereka terhadap pembangunan RTH dan menyadarkan mereka terhadap kondisi yang ada melalui proses wawancara dengan pemilik lahan dan masyarakat sekitar mengenai lahan potensial yang bisa dijadikan Ruang terbuka hijau publik.

Evaluasi ruang terbuka hijau publik di Kabupaten Magetan diperlukan karena sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar daerah tersebut, baik dari keindahannya dan kenyamanannya. Hal ini digunakan untuk menentukan ketersediaan ruang terbuka hijau yang berupa hutan kota, taman kota serta jalur hijau yang ada di Kabupaten Magetan.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian